

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk dapat menjamin ditemukannya kebenaran maka metode penelitian membahas cara yang ditempuh dalam suatu batas waktu tertentu untuk mengumpulkan data, menganalisis data, serta menguji kebenaran secara obyektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah eksploratif (penjajakan). Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bersifat terbuka, masih mencari-cari dan belum mempunyai hipotesis, dimana penelitian ini sebagai langkah pertama untuk penelitian yang lebih mendalam, baik itu penelitian penjelasan atau penelitian deskriptif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah "Wisata Ziarah Makam Gus Dur" yang beralamat di Tebuireng Jombang.

3.3 Obyek Penelitian

Obyek dalam melakukan penelitian ini adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan wisatawan dalam berkunjung di "Wisata Ziarah Makam Gus Dur" Tebuireng Jombang

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini hanya melibatkan variabel bebas.

3.4.1 Variabel Independent (X)

Variabel *Independent* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat) (Sugiono, 2011).

Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .:

1. Pendapatan (X_1)

Yaitu besarnya tingkat pendapatan seseorang perupaa upah atau gaji yang diperoleh tiap bulan yang berasal dari pekerjaannya.

2. Biaya perjalanan (X_2)

Yaitu biaya perjalanan yang harus dibayarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata ziarah Gus Dur Tebuireng Jombang.

3. Jarak (X_3)

Yaitu panjang lintasan yang harus ditempuh oleh wisatawan dari tempat tinggal hingga pada tujuan wisata ziarah Gus Dur.

4. Lokasi (X_4)

Yaitu di mana wisata ziarah Gus Dur Tebuireng ini berada di tengah keramaian penduduk dan lokasi yang dilalui mudah dijangkau sarana transportasi umum.

5. Prestise (X_5)

Yaitu perasaan yang timbul dari diri wisatawan atas tindakan yang dilakukan atau kebanggaan tersendiri bagi seseorang yang datang di wisata ziarah Gus Dur Tebuireng.

6. Rasa ingin tahu (X_6)

Yaitu rasa keingin tahuan yang timbul dalam diri wisatawan terhadap keadaan yang ada dalam wisata ziarah Gus Dur.

7. Pengaruh kelompok referensi (X_7)

Yaitu kelompok muslim yang mempengaruhi wisatawan dalam berkunjung kewisata Ziarah Gus Dur.

8. Pengaruh keluarga (X_8)

Yaitu adanya pengaruh keluarga yang sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan untuk berkunjung ke tempat wisata ziarah Gus Dur Tebuireng.

9. Tempat Parkir (X_9)

Yaitu tempat dimana wisatawan dapat menggunakannya sebagai tempat parkir kendaraan yang wisatawan gunakan di wisata ziarah Gus Dur.

10. Toilet (X_{10})

Yaitu fasilitas sanitasi untuk kebutuhan wisatawan sebagai tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Kisi-kisi Item
Pendapatan (X_1)	Jumlah pengeluaran selama perjalanan sampai kembali yang sesuai dengan pendapatan yang saya terima. (PP)
Biaya perjalanan (X_2)	Biaya perjalanan yang dikeluarkan tidak terlalu mahal.
Jarak (X_3)	Jarak rumah ke lokasi wisata yang tidak terlalu jauh.
Lokasi (X_4)	Tempatnya mudah untuk dijangkau.
Prestise (X_5)	Rasa bangga jika bisa berkunjung ke wisata ziarah Gus Dur.
Rasa ingin tahu (X_6)	Keingintahuan untuk melihat suasana yang ada dalam wisata ziarah makam Gus Dur Tebuireng.
Pengaruh kelompok referensi (X_7)	Saya berkunjung ke wisata ziarah Gus Dur karena pengaruh kelompok pengajian.
Pengaruh keluarga (X_8)	Saya berkunjung ke wisata ziarah Gus Dur karena pengaruh dari keluarga.
Tempat parkir (X_9)	Ketersediaan tempat parkir yang luas
Toilet (X_{10})	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Toilet yang bersih • Toilet yang memadai

3.5 Pengukuran Variabel

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tiap variabel yang ada yaitu dengan menggunakan Skala Likert atau disebut juga *summated-ratingscale*, merupakan teknik pengukuran sikap yang paling luas digunakan dalam setiap

penelitian. Skala *Likert* adalah skala yang paling banyak digunakan, hanya meminta responden untuk menyatakan kadar setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan atas suatu obyek tertentu. Dalam penelitian Skala Likert interval 1 sampai dengan 5 yang terdiri dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Lima (5) point tersebut terdiri dari angka 1-5 yaitu:

Angka 5 = sangat setuju

Angka 4 = setuju

Angka 3 = netral

Angka 2 = tidak setuju

Angka 1 = sangat tidak setuju

Skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaan mereka dan pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan-pertanyaan tertutup.

3.6 Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Dalam penelitian ini,

yang menjadi populasi adalah semua wisatawan yang berziarah di “Makam Gus Dur” Tebuireng Jombang yang jumlahnya sangat banyak.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Menurut Wibisono dalam Riduwan dan Akdon (2013), rumus dalam menghitung sampel pada populasi yang tidak diketahui adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2}\sigma)^2}{e}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

Z_{α} : Nilai yang didapat dari table normalitas tingkat keyakinan

e : Kesalahan penarikan sampel

Tingkat Keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% maka nilai $Z_{0.05}$ adalah 1,96 , dan standart deviasi (σ) = 0,25. Tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan sebesar 5%/0,05 maka dari perhitungan rumus tersebut dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan, yaitu:

$$n = \frac{(1,96 / 0.25)^2}{0.05}$$

$$= 96,04$$

Jadi berdasarkan rumus diatas, besarnya nilai sampel adalah sebesar 96,04 orang, yang dibulatkan menjadi 100 orang.

3.6.1 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ferdinand (2006) mengatakan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang pengambilan objeknya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan berbagai cara.

3.7 Jenis dan Sumber Data

3.7.1 Data Primer

Data primer, merupakan sumber data yang dilakukan dilapangan, dengan kata lain data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama, tidak tersedia dalam bentuk file-file, data harus dicari melalui narasumber atau responden (sarwono, 2006). Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuesioner yang merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari

responden dengan mengutarakan atau mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada wisatawan.

Dengan demikian maka peneliti menggunakan data primer yang didapat dari kuesioner kepada responden dengan kriteria seperti yang terdapat pada sampel yang berupa wawancara langsung dengan pengunjung wisata ziarah Gus Dur Tebuireng Jombaang.

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder, merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut (Sarwono,2006), data tersebut dapat diperoleh dari sumber bacaan yang bisa di dapat dari; buku, internet, jurnal ilmiah, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan media massa.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wisatawan dalam berkunjung ke Wisata Ziarah Gus Dur Tebuireng Jombang adalah dengan menggunakan :

1. Riset Lapangan

Penulis turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Teknik yang digunakan adalah:

a. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi terhadap

wisatawan yang berkunjung ke wisata ziarah Gus Dur, untuk mencari informasi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi wisatawan yang akan digunakan sebagai variabel penelitian.

b. Kuesioner

Adalah jawaban tertulis dari responden atas daftar kuesioner yang diajukan oleh penulis.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, literatur, dan jurnal-jurnal yang dapat menunjang serta melengkapi data yang diperlukan serta berguna bagi penyusunan penelitian ini.

3.9 Uji Instrumen

3.9.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu *instrument* untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilahirkan dengan instrument tersebut (Hadi, 2002). Untuk menguji validitas digunakan uji Korelasi Product Moment dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa indikator adalah *valid*.

- b. Jika nilai r hitung $< r$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa indikator tidak *valid*.

Tabel 3.2
Hasil uji validitas

Variabel	Validitas		Keterangan
	Korelasi (r)	r-Tabel	
X.1	331	0,30	Valid
X.2	571	0,30	Valid
X.3	428	0,30	Valid
X.4	358	0,30	Valid
X.5	400	0,30	Valid
X.6	616	0,30	Valid
X.7	505	0,30	Valid
X.8	555	0,30	Valid
X.9	817	0,30	Valid
X.10.1	666	0,30	Valid
X.10.2	669	0,30	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrument yang dimaksudkan untuk mengukur suatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur.

Berdasarkan lampiran uji validitas untuk r menunjukkan r -hitung $> r$ -tabel *produc moment*. r tabel untuk sampel = 100 dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 0,30. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel yang mempengaruhi keputusan konsumen yang terdiri sebelas item pernyataan memiliki koefisien korelasi lebih besar dari koefisien tabel korelasi produk moment sehingga semua variabel dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu *instrument* dapatmemberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitasdilakukan dengan menggunakan Uji *Alpha Cronbach* dengan criteriahasil pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapatdikatakan bahwa variabel penelitian adalah *reliable*.
- b. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapatdikatakan bahwa variabel penelitian tidak *reliable*.

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas

Crombach's Alpha	N of Items
.732	11

Sumber: Data primer diolah, 2017

Reliabilitas menunjukan pada pengertian apakah sebuah instrument dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu-kewaktu. Jadi kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrument pengukuran adalah konsisten, keajagan, atau tidak berubah-ubah.

Pada table 3.3 uji reliabelitas pada penelitian ini mengacu pada teknik Alpha Crombach. Hal ini dikarenakan menggunakan pertanyaan yang jawabannya berupa jawaban berskala. Dari uji reliabilitas menggunakan bantuan proses SPSS, didapat nilai Alpha Crombatch sesbesar 0,732 (Lampiran uji reliabilitas). Sehingga variabel penelitian dinyatakan Reliabel.

Nilai Alpha lebih besar dari angka krikrit, dari uji tersebut diketahui bahwa semua variabel yang digunakan reliable sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisa Deskriptif

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknikanalisis deskriptif. Sugiyono (2011) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan caramendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode analisis deskriptif *presentase* digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian yaitu pelatihan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

$$= \frac{5-1}{5}$$

5

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = sangat buruk

1,9 – 2,6 = buruk

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = baik

4,3 – 5,0 = sangat baik

3.10.2 Analisis Faktor

Analisa faktor adalah sebuah model, dimana tidak terdapat variabel bebas dan tergantung. Analisis faktor tidak mengklasifikasikan variabel ke dalam kategori variabel bebas dan tergantung melainkan mencari hubungan independensi anatar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh spearman, dengan tujuan utama analisis faktor adalah menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung. Kegunaan utama analisis faktor ialah melakukan peringkasan sejumlah variabel yang akan menjadi kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interpedensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut faktor. Sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut (Sarwono, 2006).
Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + A_{i4}F_4 + \dots + V_i U_i$$

Dimana :

X_i : variabel standart ke-I

A_{i1} : koefisien regresi dari variabel ke I pada common faktor I

F : common faktor

V_i : Koefisien regresi terstandar dari variabel I pada faktor unik ke I

U_i : Variabel unik untuk variabel ke I

M : jumlah common faktor

Secara jelas common faktor dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 + \dots + W_{ik} + W_k$$

Dimana :

F_i : faktor ke I estimasi

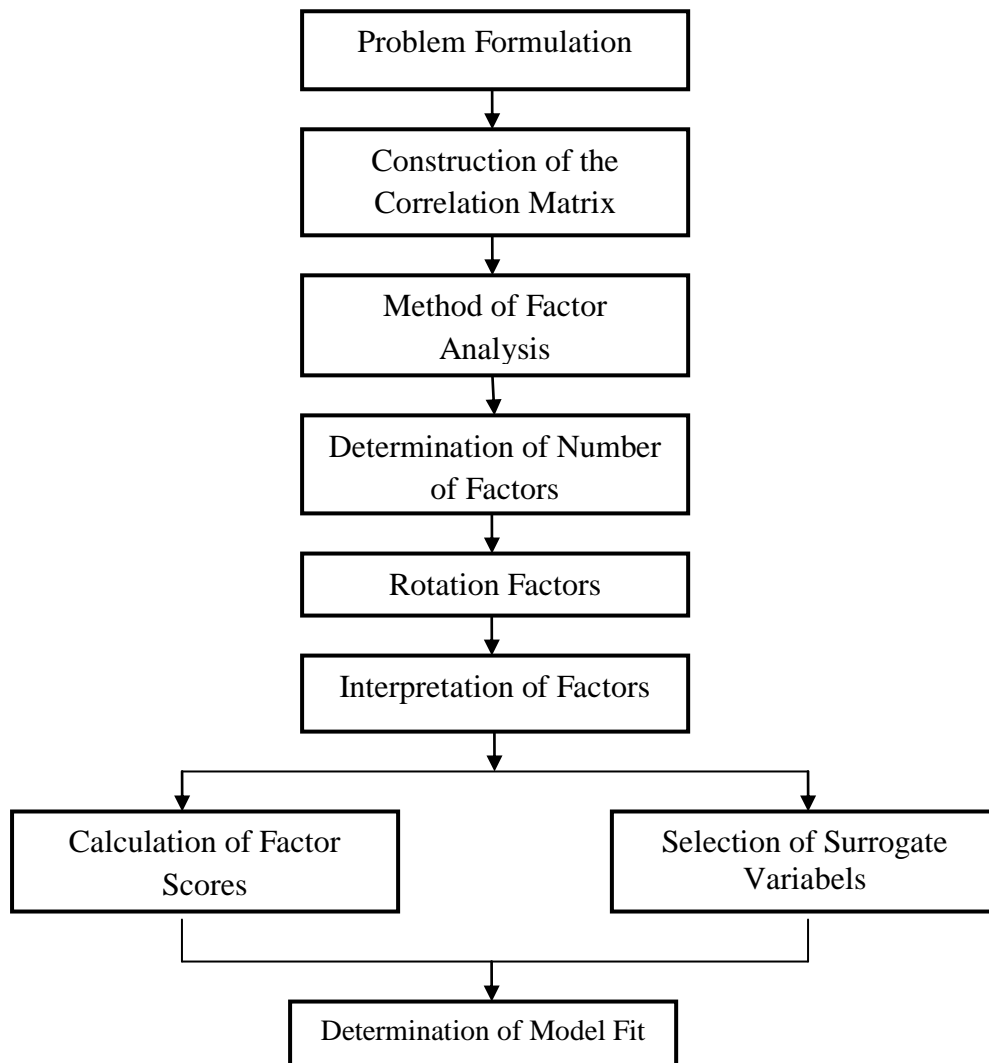
W_i : bobot faktor atau skor koefisien faktor

X_k : Jumlah variabel

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi yang terkait dengan metode *statistic* korelasi:

- a. Besar korelasi atau korelasi antar *independent* variabel harus cukup kuat.
- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengujian sebuah *matriks* korelasi diukur dengan besaran *Barlet Test Of Sphericity* atau dengan *Measure sampling Adequacy (MSA)*

Gambar 3.1 Langkah-langkah Dalam Analisis Faktor



(Malthora, 1993)

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut secara garis besar analisis faktor dilakukan sebagai berikut :

1. Membuat Matriks Korelasi

Proses analisis didasarkan pada matriks korelasi antara variable yang satu dengan variable yang lain, untuk memperoleh analisis faktor yang tepat semua variable-variabelnya harus berkorelasi. Untuk menguji

ketetapan dalam model faktor, uji statistik yang digunakan adalah *test of sphericity* dan *Kaiser-meyer-olkin* (KMO).

2. Metode analisis factor

Metode atau teknik analisis faktor yang digunakan untuk ekstraksi dalam analisis faktor adalah *principal component analysis* (PCA), yaitu merupakan pendekatan untuk analisis faktor yang menekankan pada pertimbangan total *variance* dalam data.

3. Penentuan jumlah factor

Penentuan jumlah faktor yang diperlukan untuk mewakili variable-variable yang akan dianalisis didasarkan pada besarnya nilai *eigen value* serta prosentasi total varian. Pada analisis ini jumlah faktor sebelum penelitian ditentukan sebanyak tujuh faktor berdasarkan apriori dan hanya berlaku pada pembahasan sebelum penelitian. Setelah penelitian dilaksanakan untuk analisis selanjutnya didasarkan pada hasil analisis statistik dengan *principal component analysis* (PCA). Hanya faktor yang memiliki *eigen value* sama dengan atau lebih besar dari 1 (satu) yang dipertahankan dalam model analisis faktor, sedangkan yang lainnya dikeluarkan dari model.

4. Rotasi factor

Hasil dari ekstraksi faktor dalam matrik faktor mengindikasikan hubungan antara faktor dan variable individual namun dalam faktor-faktor tersebut terdapat banyak variable yang berkorelasi, sehingga sulit diinterpretasikan. Melalui rotasi factor matrik, matrik faktor

ditransformasi ke dalam matrik yang lebih sederhana sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Rotasi faktor dengan menggunakan prosedur *varimax*.

5. Interpretasi factor

Interpretasi faktor dilakukan dengan mengklasifikasikan variable yang mempunyai faktor *loading* yang tinggi ke dalam faktor yang bersangkutan. Untuk interpretasi hasil penelitian ini faktor *loading* minimum 0,50 variabel dengan factor *loading* kurang dari 0,50 dikeluarkan dari model.

6. Model fit (ketepatan model)

Tahap akhir dari analisis faktor adalah untuk mengetahui ketepatan dalam memilih teknik analisis faktor (*principal component analysis*). Untuk mengetahuinya dengan melihat jumlah *residual* (perbedaan) antara korelasi yang diamati dengan korelasi yang direproduksi, semakin kecil prosentasenya maka semakin tepat penentuan teknik tersebut.